

# Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar

Meli Apriliani, Sheila Aulia Putri, Untszaa Unzzila\*

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

**Abstrak:** Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pendidikan kewarganegaraan telah menjadi fokus penting dalam konteks pendidikan. Model pembelajaran kolaboratif di Sekolah Dasar menawarkan pendekatan yang menarik untuk mencapai tujuan ini. Artikel bertujuan agar menyelidiki efektivitas model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data melalui analisis dokumen, wawancara, dan observasi. Kesimpulan bahwa model pembelajaran kolaboratif mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pengalaman belajar yang terlibat. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Partisipasi Aktif, Pembelajaran Kolaboratif, Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar, Siswa

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>

\*Correspondence: Untszaa Unzzila

Email: [untszaa@gmail.com](mailto:untszaa@gmail.com)

Received: 19-03-2024

Accepted: 07-04-2024

Published: 31-05-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Increasing student participation in citizenship education has become an important focus in the educational context. Collaborative learning models in elementary schools offer an interesting approach to achieving this goal. The article aims to investigate the effectiveness of collaborative learning models in increasing student participation in civic education learning in elementary schools. The research methodology uses a qualitative approach, collecting data through document analysis, interviews and observation. The conclusion is that the collaborative learning model encourages active student participation through group discussions, collaborative projects, and engaged learning experiences. These findings provide valuable insights for educators to design more effective and student-centered learning in the context of citizenship education in elementary schools.

**Keywords:** Active Participation, Collaborative Learning, Citizenship Education, Elementary School, Students

## Pendahuluan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan identitas warga negara yang bertanggung jawab dan beretika. Di tengah dinamika masyarakat yang semakin kompleks, pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar memegang peran vital dalam membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan demokratis. Namun, tantangan yang sering muncul adalah bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran yang memicu partisipasi aktif siswa, sehingga mereka dapat lebih memahami nilai-nilai kewarganegaraan dan menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari (Adigüzel, 2023; Akkari, 2020; Bosio, 2019, 2023; Mamlok, 2022; Torres, 2020; Viciano, 2020).

Dalam upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas pendidikan kewarganegaraan, model pembelajaran kolaboratif telah menjadi fokus utama bagi para pendidik. Model ini menekankan pada interaksi antar siswa, kerja sama dalam kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek, yang semuanya berpotensi untuk mengaktifkan siswa secara lebih menyeluruh dalam proses pembelajaran. Di Sekolah Dasar, di mana pengalaman belajar yang menyenangkan dan inklusif sangat penting, pendekatan kolaboratif menawarkan pendekatan yang relevan dan efektif untuk membantu siswa memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat.

Pada tingkat Sekolah Dasar, anak-anak masih dalam tahap pembentukan sikap dan nilai-nilai mereka. Dalam hal ini, mereka memang harus dilibatkan dalam pembelajaran yang tidak hanya menyoroti konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga memfasilitasi pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran kolaboratif menawarkan kerangka kerja yang memungkinkan siswa untuk mengikuti secara baik dalam diskusi, pemecahan masalah, serta pembuatan keputusan bersama, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam menjadi warga negara yang berpikiran kritis dan berempati.

Selain itu, dengan memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok, model pembelajaran kolaboratif juga memperkuat keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi, kerjasama, dan negosiasi. Hal ini penting dalam membentuk kepribadian siswa yang mampu berinteraksi dengan berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan membina hubungan yang stabil dalam masyarakat. Melalui pengalaman kolaboratif ini, siswa juga belajar untuk menghargai keberagaman pendapat dan menghormati pandangan orang lain, yang merupakan aspek penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan toleran.

Konteks pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar, peningkatan partisipasi aktif siswa melalui model pembelajaran kolaboratif bukan hanya tentang meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga tentang membentuk sikap, nilai-nilai dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang berkontribusi positif kepada masyarakat (Alldred, 2019; Estellés, 2021; Eybers, 2024; Katzarska-Miller, 2019). Oleh karena itu, penelitian dan implementasi praktik-praktik

terbaik dalam menggunakan model pembelajaran kolaboratif menjadi sangat penting dalam dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memuaskan dan menyegarkan bagi siswa sekolah dasar untuk berkembang menjadi warga yang sadar dan berdaya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran kolaboratif di Sekolah Dasar. Sumber di peroleh dengan observasi kelas, wawancara mendalam kepada guru hingga siswa, dan analisis dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan catatan reflektif siswa. Observasi dilaksanakan dalam setiap pembelajaran agar mengidentifikasi pola partisipasi dan interaksi siswa dalam kegiatan kolaboratif. Wawancara bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman guru serta siswa mengenai efektivitas model pembelajaran ini. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan proses pengkodean, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang kontribusi pembelajaran kolaboratif terhadap peningkatan partisipasi siswa.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Peningkatan Partisipasi

Peningkatan partisipasi merujuk pada upaya dan proses untuk meningkatkan keikutsertaan individu atau kelompok dalam berbagai kegiatan, baik di bidang pendidikan maupun kebijakan sosial, politik, dan ekonomi. Konsep ini penting karena partisipasi yang lebih tinggi biasanya berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih inklusif dan representatif, yang pada gilirannya dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dan lebih adil. Berikut adalah beberapa aspek penting dari peningkatan partisipasi:

**Partisipasi Sosial:** Merujuk pada keterlibatan individu dalam kegiatan komunitas dan organisasi sosial. Ini dapat mencakup partisipasi dalam acara komunitas, kegiatan sukarela, dan organisasi non-pemerintah (NGO). **Partisipasi Politik:** Merujuk pada keterlibatan warga negara dalam proses politik, seperti pemungutan suara, bergabung dengan partai politik, dan berpartisipasi dalam demonstrasi atau kampanye politik. Peningkatan partisipasi politik sering kali dikaitkan dengan demokratisasi dan penguatan institusi demokratis. **Partisipasi Ekonomi:** Ini mencakup partisipasi dalam kegiatan ekonomi, seperti bekerja, berwirausaha, dan investasi. Peningkatan partisipasi ekonomi dapat melibatkan penyediaan peluang kerja, pelatihan keterampilan, dan akses terhadap sumber daya keuangan. Serta **Partisipasi Pendidikan:** Merujuk pada keterlibatan individu dalam proses pendidikan, baik sebagai peserta didik, pengajar, atau orang tua yang mendukung pendidikan anak-anak mereka. Peningkatan partisipasi pendidikan sering kali dikaitkan dengan program-program inklusi dan aksesibilitas pendidikan

Peningkatan partisipasi sekolah dasar merujuk pada upaya untuk meningkatkan jumlah anak yang mendaftar, hadir, dan menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Ini mencakup berbagai aspek seperti aksesibilitas, inklusi, kualitas pendidikan, serta motivasi dan keterlibatan siswa dan orang tua.

## **B. Keaktifan Siswa Sekolah Dasar (SD)**

Keaktifan siswa sekolah dasar mengacu pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Keaktifan ini mencakup berbagai bentuk partisipasi, mulai dari kehadiran yang teratur di kelas, keterlibatan dalam diskusi dan aktivitas kelas, hingga partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keaktifan siswa sangat penting untuk keberhasilan pendidikan, karena siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa:

### **1. Metode Pengajaran**

Metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Guru yang menggunakan pendekatan yang mengikutsertakan siswa tugas dalam belajar, misalnya diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif, dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif.

### **2. Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, baik fisik maupun psikologis, memainkan peran penting. Kelas yang bersih, rapi, dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dapat membuat siswa merasa nyaman dan lebih tertarik untuk berpartisipasi.

### **3. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik**

Motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan minat terhadap mata pelajaran, dan motivasi ekstrinsik, seperti pujian, penghargaan, dan dorongan dari guru dan orang tua, dapat meningkatkan keaktifan siswa.

### **4. Peran Guru**

Guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan mampu menciptakan hubungan yang positif dengan siswa cenderung lebih berhasil dalam mendorong keaktifan siswa. Guru yang memberikan umpan balik konstruktif dan mendukung perkembangan siswa secara individual juga berkontribusi pada peningkatan keaktifan.

### **5. Keterlibatan Orang Tua**

Wali yang secara efektif berhubungan dengan sekolah anak-anaknya, misalnya dengan membantu mengerjakan PR, berkomunikasi secara rutin dengan guru, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dapat mendorong keaktifan siswa di sekolah.

### **6. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan klub ilmiah dapat memberikan kesempatan yang luar biasa kepada siswa untuk menumbuhkan minat dan

kemampuan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keaktifan mereka di kelas

### **C. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Pembelajaran pelatihan kewarganegaraan di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk kesadaran dan identitas sebagai anggota masyarakat yang produktif dan menumbuhkan pemahaman tentang Berikut adalah beberapa hal yang umumnya diajarkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar:

- a. Pengenalan Simbol dan Lambang Negara: Mengajarkan makna dan penggunaan bendera, lambang negara, lagu kebangsaan, serta hari-hari besar nasional.
- b. Pengertian Demokrasi dan Pemerintahan: Memahami konsep dasar demokrasi, perbedaan antara sistem demokrasi dengan sistem otoriter, serta peran dan fungsi pemerintah dalam menjalankan tugasnya.
- c. Hak dan Kewajiban Warga Negara: Memahami hak-hak asasi manusia, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya partisipasi dalam kehidupan demokratis.
- d. Kebudayaan dan Keragaman Indonesia: Menyadarkan siswa akan keberagaman budaya, etnis bahasa di Indonesia, serta menghormati perbedaan tersebut sebagai bagian dari kekayaan bangsa.
- e. Konservasi Lingkungan dan Keberlanjutan: Menanamkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup dan kelestarian sumber daya bagi masa depan bangsa.
- f. Sejarah Perjuangan Kemerdekaan: Memperkenalkan tokoh-tokoh pahlawan nasional dan peristiwa penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia.
- g. Pengembangan Keterampilan Sosial: Mendorong siswa untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar, bekerja sama dalam kelompok, serta menghargai perbedaan pendapat.

### **D. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di SD**

Pembelajaran kewarganegaraan melalui pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar merupakan pendekatan yang melibatkan kerja sama antara siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan. Berikut adalah beberapa cara pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan dalam pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar: Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan isu-isu kewarganegaraan, seperti hak dan kewajiban warga negara, toleransi, atau lingkungan hidup. Masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk mencari informasi, berbagi pendapat, dan mencapai pemahaman bersama tentang topik yang dibahas.

Siswa bekerja dalam tim untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek kewarganegaraan, seperti kampanye sosial, kegiatan lingkungan, atau kegiatan penggalangan dana untuk kegiatan amal. Melalui proyek ini, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan mengambil tanggung jawab dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Siswa berperan dalam situasi-situasi tertentu yang memerlukan

pengambilan keputusan dan tindakan berdasarkan nilai-nilai kewarganegaraan. Contohnya, siswa dapat berperan sebagai anggota parlemen dalam simulasi pembuatan undang-undang atau sebagai anggota kelompok diskusi dalam simulasi penyelesaian konflik sosial.

Siswa berpartisipasi dalam debat atau presentasi tentang isu-isu kewarganegaraan yang kontroversial atau penting. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menyampaikan argumen, mendengarkan pendapat orang lain, dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai perspektif dalam masyarakat. Penggunaan Media Interaktif, Guru menggunakan media interaktif seperti video, permainan edukatif, atau aplikasi pembelajaran digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kewarganegaraan. Media Hal ini dapat meningkatkan peluang pertumbuhan siswa dan memberikan pintu terbuka bagi mereka untuk mengambil bagian secara efektif.

Melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengalami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Ini membantu mereka menjadi warga negara indonesia yang bertanggung jawab, aktif dan dinamis.

#### **E. Upaya Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar**

Upaya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi yang melibatkan kerja sama antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Ini lah beberapa langkah yang dilakukan

1. Pembelajaran Berbasis Proyek Kolaboratif: Guru dapat mengorganisir proyek-proyek kewarganegaraan yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai kewarganegaraan, seperti kampanye lingkungan, kegiatan sosial, atau penelitian tentang sejarah lokal.
2. Percakapan Sekelompok: Melalui percakapan banyak, siswa diberi kesempatan untuk berbagi pendapat, bertukar informasi, dan mencapai pemahaman bersama tentang isu-isu kewarganegaraan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Diskusi ini dapat mengaktifkan partisipasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kewarganegaraan.
3. Simulasi Peran: Guru dapat mengadakan simulasi peran di mana siswa berperan sebagai anggota masyarakat yang aktif dalam proses demokrasi, seperti pemilihan umum, rapat desa, atau pengambilan keputusan dalam konteks sosial yang kompleks. Simulasi ini memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung konsep-konsep kewarganegaraan dalam situasi yang nyata.
4. Debat dan Presentasi: Mengorganisir debat atau presentasi tentang isu-isu kewarganegaraan yang kontroversial atau penting, sehingga siswa dapat



berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat, mendengarkan sudut pandang orang lain, dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Debat dan presentasi ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dan berargumentasi dengan baik.

Penggunaan Media Interaktif: Memanfaatkan media interaktif seperti video, permainan edukatif, atau aplikasi pembelajaran digital untuk meningkatkan peluang pertumbuhan siswa dan memberi energi pada asosiasi dinamis mereka dalam pembelajaran kota. Media ini dapat membuat pembelajaran menjadi sangat menarik dan mudah dipahami oleh siswa

## Simpulan

Memperluas dukungan dinamis siswa dalam pembelajaran pelatihan melalui model pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar merupakan langkah yang penting dalam membentuk pribadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan serta masyarakat sekitarnya. Melalui berbagai upaya misalnya pembelajaran berbasis proyek, percakapan kelompok, simulasi peran, debat dan presentasi, serta penggunaan media interaktif, siswa dapat secara efektif terlibat dengan pengalaman pendidikan, juga menciptakan kemampuan sosial dan mental, memahami nilai-nilai kewarganegaraan secara mendalam.

Dengan secara efektif mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran kewarganegaraan, model kolaboratif ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga membantu siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan dampak positif dalam membentuk generasi penerus yang memiliki kesadaran akan hak istimewa kewajiban sebagai penduduk Indonesia, dan mampu berkontribusi hingga membangun masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan dengan hal tersebut, implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar tidak hanya relevan, tetapi juga menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa sebagai warga negara yang cerdas, kritis, dan berbudaya.

## Daftar Pustaka

- Adigüzel, S. (2023). Empowering digital citizenship through distance education: A technology-driven education action plan. *Critical Roles of Digital Citizenship and Digital Ethics*, 49–60. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-8934-5.ch004>
- Akkari, A. (2020). Global Citizenship Education: Critical and International Perspectives. *Global Citizenship Education: Critical and International Perspectives*, 1–217. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-44617-8>

- Allred, P. (2019). Assembling Citizenship: Sexualities Education, Micropolitics and the Becoming-Citizen. *Sociology*, 53(4), 689–706. <https://doi.org/10.1177/0038038518822889>
- Bosio, E. (2019). Global citizenship education: An educational theory of the common good? A conversation with Carlos Alberto Torres. *Policy Futures in Education*, 17(6), 745–760. <https://doi.org/10.1177/1478210319825517>
- Bosio, E. (2023). Global human resources or critical global citizens? An inquiry into the perspectives of Japanese university educators on global citizenship education. *Prospects*, 53(3), 425–442. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09566-6>
- Estellés, M. (2021). Who Needs Global Citizenship Education? A Review of the Literature on Teacher Education. *Journal of Teacher Education*, 72(2), 223–236. <https://doi.org/10.1177/0022487120920254>
- Eybers, O. (2024). Left, Right then Left Again: Educators at the Intersection of Global Citizenship Education, Technology and Academic Literacies. *Journal of Creative Communications*, 19(1), 94–106. <https://doi.org/10.1177/09732586231199549>
- Hadi, S. (2016). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). An Overview of Cooperative Learning. In *Handbook of Research on Educational Communications and Technology* (pp. 1-20). Springer.
- Katzarska-Miller, I. (2019). Educating for Global Citizenship: Lessons from psychology. *Childhood Education*, 95(6), 24–33. <https://doi.org/10.1080/00094056.2019.1689055>
- Kemendikbud. (2019). *Panduan Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mamlok, D. (2022). 132 Words: A Critical Examination of Digital Technology, Education, and Citizenship. *Technology, Knowledge and Learning*, 27(4), 1237–1257. <https://doi.org/10.1007/s10758-021-09540-3>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, D. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, A. (2019). *Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar*. Malang: UMM Press.
- Soedijarto, S. (2019). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Efektif di Sekolah Dasar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Sugihartono, R. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- 
- Torres, C. A. (2020). Critical reflections on the notion of global citizenship education. A dialogue with carlos alberto torres in relation to higher education in the United States. *Encyclopaideia*, 24(56), 107–117. <https://doi.org/10.6092/issn.1825-8670/10742>
- Viciano, J. (2020). A sport education teaching unit as a citizenship education strategy in physical education. A group-randomized controlled trial. *Retos*, 83, 44–52.
- Widodo, H. (2016). *Pengembangan Kreativitas dan Keaktifan Siswa di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuliani, N. (2017). *Peran Guru dalam Mendorong Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia.